

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Menurut Kline (dalam Subekti, 2011: 2) matematika bukanlah sebuah pengetahuan yang tersendiri yang dapat sempurna karna dirinya sendiri. Adanya matematika semata-mata untuk membantu manusia menguasai persoalan lain selain matematika misalnya ekonomi, sosial, dan pengetahuan lainnya.

Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika, karena sifat matematika yang abstrak. Peserta didik lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat *konkret*, sehingga anggapan yang ada selama ini tentang matematika adalah mata pelajaran yang sulit dan ditakuti peserta didik. Jika peserta didik sejak awal sudah menganggap matematika itu sulit maka akan mempengaruhi penguasaan siswa dalam mempelajari matematika, karena sebelumnya sudah ada perasaan takut dan pasrah.

Sehingga diperlukan pemilihan metode yang tepat yang dapat membuat siswa tidak takut pada proses pembelajaran matematika. Penentuan metode pembelajaran tentunya perlu mempertimbangkan kondisi siswa, dimana dalam pelaksanaan proses pembelajaran membutuhkan suasana yang santai, menyenangkan, tapi dapat memaksimalkan pemahaman terhadap materi yang diberikan. Setiap metode pengajaran yang pernah di terapkan selama ini tentu mempunyai kelebihan dan kekurangan. Terlepas dari semua itu, metode pengajaran yang sering diterapkan hanya cenderung mengaktifkan salah satu otak siswa.

Otak manusia terbagi menjadi dua sisi, kedua sisi otak manusia memiliki tugas yang berbeda. Otak kiri bekerja untuk hal-hal yang berkaitan dengan kata, angka, dan daftar atau juga dapat disebut berfikir secara logika. Sedangkan otak kanan bekerja untuk hal-hal yang berkaitan dengan kesadaran, imajinasi, warna, dan keindahan yang biasa disebut berfikir secara konseptual. Karena otak kiri memiliki fungsi berfikir secara logika maka sifat otak kiri adalah ingatan jangka pendek. Sedangkan otak kanan yang memiliki fungsi berfikir secara

konseptual maka otak kanan memiliki sifat ingatan jangka panjang. Tentunya dalam proses pembelajaran akan lebih efektif bila siswa mengaktifkan kedua sisi otak siswa secara bersamaan.

Salah satu cara untuk mengaktifkan kedua sisi otak siswa yaitu dengan penggunaan metode *Mind Mapping* dalam pembelajaran. Metode *Mind mapping* atau peta pikiran merupakan salah satu teknik mencatat yang dikembangkan oleh Tony Buzan sekitar tahun 1970-an dengan mendasarkan risetnya mengenai cara kerja otak, dengan menulis atau mencatat topik utama di tengah lalu menulis sub topik dan rincianya diletakkan mengitari topik utama, dibantu dengan pemberian warna berbeda disetiap sub topik dalam catatan pelajaran yang mereka buat sendiri.

Cara mencatat menggunakan metode *mind mapping* secara harfiah akan memetakan pikiran siswa. Para siswa lebih memahami catatan yang lebih mudah untuk dibaca dan dipahami, dan karena catatan yang sudah dibuat juga mengandung unsur warna maka siswa akan lebih mudah menghafal dan mengingat catatan yang telah dibuatnya sebab otak kanan siswa diaktifkan. Jika kedua otak manusia diaktifkan secara bersamaan memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu. Nilai tersebut salah satu parameter yang dapat dilihat untuk mengetahui seberapa berhasilnya siswa dalam kegiatan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain mengukur tingkat keberhasilan siswa, nilai tersebut juga dapat digunakan sebagai parameter untuk menilai kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan *mind mapping* itu sendiri adalah untuk (Buzan, 2008: 171): a) Memudahkan siswa untuk mengingat sesuatu, b) Mengingat fakta angka dan rumus dengan mudah, c) Meningkatkan motivasi dan konsentrasi, d) Mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat. Oleh karena itu, pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dirancang untuk

memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan guru agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas dan pengalaman saat magang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “PENGARUH METODE *MIND MAPPING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 WRINGINANOM ”

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan mengingat terbatasnya kemampuan dan waktu penelitian serta supaya lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G yang merupakan kelas kontrol dan siswa kelas VIII-F yang merupakan kelas eksperimen di SMPN 1 Wringinanom tahun ajaran 2018/2019.
2. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mind mapping* untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran langsung untuk kelas kontrol.
3. Masalah yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada ranah kognitif (pengetahuan).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dalam penelitian ini, maka masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut “Apakah ada pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa SMPN 1 Wringinanom tahun ajaran 2018/2019?”.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diutarakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada ranah kognitif siswa SMPN 1 Wringinanom”.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi:

1. Siswa

Melalui penelitian ini diharapkan siswa lebih mudah memahami materi, semangat dalam pembelajaran, dan menciptakan ingatan jangka panjang bagi siswa melalui pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

2. Guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan penggunaan metode pembelajaran khususnya metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran agar lebih menarik minat siswa.

3. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

4. Pembaca

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai metode pembelajaran, khususnya metode pembelajaran *mind mapping*.